**AIK IV**

**( Islam dan Seni Budaya )**



**DISUSUN OLEH :**

**SULTON AULIYA (201910110311242)**

**NOVAN ADHI PRAYOGO (201910110311245)**

**AKBAR NUR SULTAN (201910110311273)**

FAKULTAS HUKUM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG

 2022

**ISLAM DAN SENI BUDAYA**

**I. Pengertian seni dan budaya serta pandangan islam tentang seni dan budaya.**

Seni budaya merupakan penjelmaan rasa seni yang sudah membudaya, yang termasuk dalam aspek kebudayaan, sudah dapat dirasakan oleh orang banyak dalam rentang perjalanan sejarah peradaban manusia.

**Seni budaya Islam** adalah hasil olah akal, budi, cipta rasa, karsa, dan karya manusia yang berlandaskan pada nilai-nilai tauhid. Hasil olah akal, budi, rasa, dan karsa yang telah terseleksi oleh nilai-nilai kemanusiaan yang bersifat universal berkembang menjadi sebuah peradaban. Semua aspek kehidupan sudah diatur dalam Islam. Cakupan yang diajarkan dalam kajian agama islam sangatlah luas dan tak ada satupun ilmu yang terlewati dalam kajian agama islam semua terjawab dalam islam. Di dala islam sangat menghargai seni dan kebudayaan. Sesuai dengan sistem penyebaran Islam zaman dahulu, seni dan kebudayaan dianggap cara yang paling efektif dalam berdakwah. Melalui sistem tersebut masyarakat lebih mudah memahami nilai – nilai Islam melalui seni tanpa adanya kekerasan.

Kebudayaan Islam adalah peradaban yang berlandaskan pada nilai – nilai ajaran Islam. Nilai kebudayaan ini dapat dilihat dari tokoh – tokoh terdahulu yang telah menyebarkan agama islam baik dalam bidang sains maupun teknologi. Dalam kebudayaan juga terdapat nilai – nilai yang dijadikan landasan pokok guna menentukan sikap untuk dunia luarnya, bahkan untuk mendasari langkah yang hendak dilakukannya sehubungan dengan pola hidup dan tata cara bermasyarakat.

Seni Islam merupakan seni yang berpedoman pada aqidah Islam yaitu pengesaan kepada Allah dan tidak keluar dari aqidah dan akhlak. M. Abdul Jabbar Beg berpendapat, *suatu seni akan menjadi islamis, jika seni mengungkapkan pandangan kehidupan muslimin yaitu dengan konsep tauhid*(Beg, 1981: 2-3).

Dinamika budaya yang dikehendaki Islam adalah dinamika yang positif, yaitu bermanfaat tanpa menimbulkan malapetaka dan aniaya bagi manusia. Karena memang seni dalam islam lahir dari suatu proses pembelajaran pendidikan yang positif dan tidak keluar dari batas – batas syariat. Konsep kesenian mengikut perspektif Islam ialah membimbing manusia ke arah konsep tauhid dan pengabdian diri kepada Allah. Seni dibentuk untuk melahirkan manusia yang benar-benar baik dan beradab.

Tujuan dari seni Islam tidak lain hanya karena mencari keridhoaan Allah SWT semata, sedangkan kesenian yang tidak berkonsep Islam hanya semata – mata untuk dunia sebagai hiburan atau kesenangan saja tak ada manfaatnya. Quraish Shihab mengemukakan pandangannya, *Seni Islam adalah ekspresi tentang keindahan wujud dari sisi pandangan Islam tentang Islam, hidup dan manusia yang mengantar menuju pertemuan sempurna antara kebenaran dan keindahan* (Shihab, 1996: 398).

Kesenian atau seni dalam Islam berperan untuk membimbing manusia kepada akhlak yang mulia dengan pembelajaran positif yang tidak keluar dari syariat – syariat Islam. Seni dalam Islam digunakan untuk sarana dakwah guna menebarkan kebaikan dan mengingatkan manusia untuk beribadah kepada Allah SWT. Akhirnya alquran akan menggiring manusia untuk mengakui kebesaran Allah SWT. Adanya kesenian dalam Islam bertujuan untuk mengesakan Allah SWT dan mencari keridhoan-Nya.

Pandangan Islam atas seni merupakan pandangan yang berangkat dari nilai-nilai universal manusia. Seni dalam Islam juga mengajarkan sesuatu yang berbentuk estetik (sesuatu yang indah), akan memperkuat pe-renungan objek-objek dan kenikmatan estetis yang akan memperkuat ideologi dasar dan memperkuat kesadaran akan ciptaan Allah SWT. Di dalam nilai-nilai itulah Islam memandang keindahan karya seni sebagai sesuatu yang harus mampu meningkatkan derajat, spritualitas, dan martabat rohani manusia yang sesuai dengan syariat Islam.

Contoh:

- Seni Membaca Al – Qur’an (Tilawatil atau Qiro’atil Qur’an)

- Seni Kaligrafi/Tulis

- Seni Beladiri

- Seni Melipat Kertas

- Seni Arsitektur

Berbagai gambaran Al-Qur‟an yang menceritakan begitu banyak keindahan, seperti surga, istana dan bangunan-bangunan keagamaan kuno lainnya telah memberi inspirasi bagi para kreator untuk mewujudkannya dalam dunia kekinian saat itu. Istana Nabi Sulaiman as, mengilhami lahirnya berbagai tempat para khalifah atau pemerintahan muslim membentuk pusat kewibawaan, istana dengan berbagai “wujud fasilitas ruang” di atas kebiasaan rakyat biasa. Asma-asma Allah SWT, seperti *al-Jamiil* secara theologis sangat membenarkan para kreator seni untuk memanifestasikannya dalam banyak hal.

**II. Prinsip Islam dalam melakukan aktifitas seni dan budaya.**

Prinsip kebudayaan dalam islam adalah salah satu di antara dua alternatif. Sepanjang sejarah umat manusia, kebudayaan hanya mempunyai dua model tersebut yaitu membangun atau merusak. Kedua model kebudayaan itu hidup dan berkembang saling berganti (al-anbiya:104). Di samping itu, prinsip kebudayaan dalam pandangan islam adalah adanya ruh (jiwa) di dalamnya dan ruh itu tidak lain adalah wahyu allah (al-quran menurut sunnah rasul-nya), seperti yang dinyatakan oleh surat asy-syuraa: 52 dan 53.

Selain itu tentu saja ada ruh di luar wahyu. Jika ruh budaya adalah wahyu allah, maka kebudayaan bergerak ke arah membangun. Seperti yang dibuktikan oleh para rasul allah sejak adam sampai nabi muhammad saw. Sebaliknya jika ruh budaya adalah bukan wahyu allah, maka kebudayaan bergerak ke arah yang merusak. Itulah model kebudayaan yang digerakkan fir’aun, qorun, para kapitalis, dan komunis.

Prinsip-prinsip seni di dalam Islam adalah sebagai berkut:

1. seni yang dapat mengangkat martabat insane dan tidak meninggalkan nilai-nilai kemanusiaan
2. seni yang dapat mementingkan persoalan akhlak dan kebenaran yang menyentuh aspek estetika, kemanusiaan dan moral
3. seni yang dapat menghubungkan keindahan sebagai nilai yang tergantung kepada seuruh kesahihan Islam itu sendiri, dimana menurut Islam seni yang mempunyai nilai tertinggi adalah seni yang dapat mendorong kearah ketaqwaan, kema‟rufan dan moralitas
4. seni yang dapat menghubungkan manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia dan manusia dengan alam sekitarnya.

Islam dapat menerima semua hasil karya manusia selama sejalan dengan pandangan Islam menyangkut wujud alam raya ini. Namun demikian wajar dipertanyakan bagaimana sikap satu masyarakat dengan kreasi seninya yang tidak sejalan dengsan budaya masyarakatnya. Bahwa Al-Quran memerintahkan kaum Muslim untuk menegakkan kebajikan,memerintahkan perbuatan makruf dan mencegah perbuatan munkar. Makruf merupakan budaya masyarakat sejalan dengan nilai-nilai agama, sedangkan munkar adalah perbuatan yang tidak sejalan dengan budaya masyarakat. Dari sini, setiap Muslim hendaknya memelihara nilai-nilaibudaya yang makruf dan sejalan dengan ajaran agama, dan iniakan mengantarkan mereka untuk memelihara hasil seni budayasetiap masyarakat. Seandainya pengaruh apalagi yang negatif dapat merusak adat-istiadat serta kreasi seni dari satu masyarakat, maka kaum Muslim di daerah itu harus tampil mempertahankan makruf yang diakui oleh masyarakatnya, serta membendung setiap usaha dari mana pun datangnya yang dapat merongrong makruf tersebut. Bukankah Al-Quran memerintahkan untuk menegakkan makruf.

Di antara kaidah-kaidah (rambu-rambu) yang menjadi criteria seni Islam tersebut, menurut Yusuf Al-Qaradhawi, adalah :

1. Harus mengandung pesan-pesan kebijakan dan ajaran kebaikan di antara sentuhan estetiknya agar terhindar laghwun (perilaku absurdisme, hampa, sia-sia).
2. Menjaga dan menghormati nilai-nilai susila Islam dalam pertunjukkannya.
3. Tetap menjaga aurat dan menghindari erotisme dan keseronokan.
4. Menghindari semua syair, teknik, metode, sarana dan instrument yang diharamkan syariat terutama yang meniru gaya khas ritual religious agama lain (tasyabbuh bil kuffar) dan yang menjurus kemusyrikan.
5. Menjauhi kata-kata, gerakan, gambaran yang tidak mendidik atau meracuni fitrah.
6. Menjaga disiplin dan prinsip hijab.
7. Menghindari perilaku takhanus (kebancian).
8. Menghindari fitnah dan praktek kemaksiatan dalam penyajian dan pertunjukkannya.
9. Dilakukan dan dinikmati sebatas keperluan dan menghindari berlebihan (israf dan tabdzir) sehingga melalaikan kewajiban kepada Allah

**Batasan-Batasan Seni Dalam Islam**

Ada beberapa batasan-batasan dalam Islam atau larangan dalam Islam terhadap berbagai seni, seperti seni patung, dimana ada beberapa alasan yang melarang terhadap seni ini, yaitu : Dalam surat Al-Anbiya ayat 21 dimana diuraikan tentang patung-patung yang disembah oleh ayah Nabi Ibrahim dan kaumnya. Sikap Al-Qur‟an terhadap patung-patung itu bukan sekedar menolaknya, tapi juga menghendaki penghancuran terhadap patung-patung tersebut. Di sini Allah menginginkan bahwa patung-patung pahatan hasil manusia tidak dijadikan sebagai suatu sembahan atau suatu yang menggambarkan kepada suatu Maha Pencipta yaitu Tuhan untuk disembah atau berhala.

Selain itu juga ada batasan dalam seni musik, dimana sering kali orang lebih menyenangi jenis-jenis musik yang terkadang bisa membuat kita lalai dan jauh dari agama, seperti musik-musik Rock, yang bernuansa keras, bukan musik-musik yang Islami. Kemudian juga seni bernyanyi, seperti kasus Inul Daratisda dimana seni yang ditampilkan bukanlah seni bernyanyi melainkan gerakan-gerakan yang fulgar yang bisa menggarah kepada hal-hal yang tidak baik untuk dipertontonkan. Tidak seperti syair-syair Islam yang bisa memberi semangat spiritual kepada yang mendengarkannya. Ada beberapa dalil yang mengatakan bahwa nyanyi itu diharamkan :

1. Berdasarkan Firman-Firman Allah yang terdapat dalam beberapa surat di dalam Al-Qur‟an diantaranya surat Luqman ayat 6, An-Najm ayat 59-61, Al-Isra‟ ayat 64.

2. Berdasarkan Hadist-hadist diantarannya :

Hadits Abu Malik Al-Asy‟ari ra bahwa Rasulullah Saw bersabda: “*Sesungguhnya akan ada di kalangan umatku golongan yang menghalalkan zina, sutera, arak, dan alat-alat musik “al-ma’azif”* **(**HR. Bukhari**,** Shahih Bukhari)

Hadits Aisyah ra Rasulullah Saw bersabda: “*Sesungguhnya Allah mengharamkan nyanyian-nyanyian (qoynah) dan menjualbelikannya, mempelajarinya atau mendengar-kannya.*” Kemudian beliau membacakan ayat di atas (HR. Ibnu Abi Dunya dan Ibnu Mardawaih)

Selain itu aksi pornografi dan porno aksi adalah batasan yang sangat melanggar agama. Disatu sisi orang memandang itu adalah suatu bentuk seni, tetapi di dalam Islam itu justru menggarah kepada hal-hal yang tidak baik, haram untuk di kembangkan. Pengaruh dunia barat dalam Islam terhadap seni seperti kasus kartun yang melecehkan Rasulullah saw, *Satanic Verses* Salman Rusdi, film *Buruan Cium Gue*, rencana majalah *Playboy* versi Indonesia, kasus Anjasmara „telanjang‟,

**III. Seni sebagai sarana dakwah**

Dakwah secara lugawai berasal dari bahasa arab دعوة,yaitu artinya seruan, panggilan undangan,. Menurut istilah kata dakwah berarti menyeruh atau mengajak manusia melakukan kebaikan dan mengikuti petunjuk untuk berbuat kebajikan, melarang pebuatan munkar yang dilarang oleh Allah SWT dan Rasul- Nya agar manusia mendapatkan kebahagian di dunia maupun di akhirat. Selanjutnya pengertian dakwah dari beberapa pakar antara lain; Arifin dalam bukunya psikologi dakwah “bawah dakwah mengandung penegertian sebagai suatau kegiatan ajakan, baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagaianya yang dilakukan secara sadar dan berencana untuk memengaruh orang lain baik secara individual maunpun kelompok”. Kewajiban berdakwah juga harus disesuaikan dengan kemampuan dan keahlian masing-masing orang (subyek), artinya setiap orang tidak harus melakukan kegiatan dakwah seperti layaknya seorang penceramah, tetapi berdasarkan kemampuan dan keahlian masing-masing. Seorang seniman bisa berdakwah melalui karya seninya.

Islam adalah agama dakwah, maksudnya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah. Kemajuan dan kemunduran ummatnya sangat berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukannya. Karena itu Al-qur’an menyebutkan kegiatan dakwah haruslah baik sesuai dengan ucapan dan perbuatan yang baik pula. Dan tujuan dakwa adalah untuk merubah masyarakat ( kearah lebih baik dan sejahtera) hal ini merupakan kewajiban setiap muslim untuk menyempurnakan akhlak di dunia. Sebagaimana firman Allah swt dalam Q.S al-Imran 3/110: “Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah….”.

Media dakwah pada zaman Rasullulah Shulallahu’alaihi wa Sallam dan sahabat sangat terbatas, yakni berkisar pada dakwah qauliyyah bi al-lisan dan dakwah fi’liyyah bi al-uswah, ditambah dengan media penggunaan surat yang sangat terbatas. Satu abad kemudian dakwah menggunakan media. Yaitu tukang cerita dan karangan tulis diperkenalkan. Dalam rangka inilah, dakwah dengan menggunakan media-media baru seperti surat kabar, majalah, cerpen, film, radio, televisi, lukisan, iklan, pementasan karena pertunjukan nyanyi, musik dan media seni lainya dapat mendorong dan membantu para pelaku dakwah dalam menjalankan tugasnya. Kegiatan dakwah sering difahami sebagai upaya untuk memberikan solusi islam terhadap berbagai masalah kehidupan dari seluruh aspek, seperti aspek ekonomi, sosial, budaya, hukum, politik, dan lain-lain.

Oleh karena itu dakwah haruslah dikemas dengan cara dan metode yang tepat dan pas, dakwah harus tampil secara actual dalam arti memecahkan masalah kekinian dan hangat di tengah masyarakat. Faktual dalam arti kongkrit dan nyata, serta konstektual dalam arti relevan dalam menyangkut problem yang sedang di hadapi masyarakat. Allah swt mengajarkan metode dakwah yang di sampaikan secara arif biajaksana, nasehat yang baik,dan berdiskusi ( berdebat ) dengan santun. Sesuai dalam firman Allah Q.S Al-Nahl/16:125 “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. Ajaran Islam melalui Qur’an dan Sunnah telah menetapkan dakwah sebagian dari perintah-Nya. Sebagai perintah dakwah merupakan suatu kewajiban yang dibebankan kepada setiap pelakunya. Tidak seorang individu muslimpun yang terbatas dari kewajiban berdakwah. Setiap orang yang telah mengikrarkan kesaksianya (syahadah) bahwa Tuhan selain Allah Subhanahu wa Ta’ala dan Muhammad adalah Rasulallah, maka ia terkait dengan satu tugas dari kewajiban untuk melakukan dakwah. Manusia memiliki akal dan nafsu, akal senantias mengajak ke arah jalan kebahagian dan sebaliknya, nafsu selalu mengajak ke arah yang menyesatkan. Di sinilah dakwah berfungsi memberikan peringatan kepadanya, melalui amar ma’ruf nahi munkar agar kebahagian dunia akhirat tercapai. Adapun jamaah hadrah disini merealisasikan kesenian Islam dalam kegiatan dakwahnya, dengan harapan bahwa tiap lirik syair dan solawat yang dibawakan oleh jamaah dapat diajak untuk memahami pesan agama yang terkandung di dalamnya dan membangun kesenian Islam.

Dengan kata lain, ketika seorang muballigh (da’i) berdakwah dengan media seni, para mad’u atau Mustami’in merasa nyaman dan senang mendengarkan dan memperhatikan proses dakwah sekaligus mad’u mampu menerima materi-materi dakwah tanpa harus memaksakan diri (otak) untuk menerima ilmu. Mad’u dengan perasaan rileks dan nyaman bisa menerima materi dakwah diiringi rasa bahagia, tidak tersinggung dan lain sebagainya.

Contohnya:

Islam *rahmatan lil alamin* atau rahmat bagi seluruh alam semesta. Kalau di tafsiri atau diterjemahkan islam *rahmatan lil alamin* sangat luas sekali. Karena ajaran agama islam sendiri tampil menjadi pemecah solusi untuk segala permasalahan yang menimpa manusia.

Upaya – upaya islam *rahmatan lil alamin* dibuktikan oleh peran penyebar agama islam. Seni sebagai media dakwah memiliki banyak ragamnya, khususnya di negiri Indonesia. Salah satu seni asli indonesia yang dimanfaatkan sebagai media dakwah adalah seni pertunjukan wayang kulit. Metode dakwah melalui seni pertunjukan wayang kulit digagas dan diamalkan oleh para wali songo. Selain melalui pertunjukan wayang kulit, seni musik juga dipakai oleh para wali songo untuk mendakwah Islam di Indonesia, khusunya di daerah jawa. Dengan pemanfaatan seni sebagai media dakwah tersebut, terbukti agama Islam bisa diterima ditengahtengah masyarakat jawa dan berkembang pesat, meskipun sebelum datangnya agama Islam di Jawa, masyarakat jawa telah bergama yaitu agama Hindu. Para wali songo yang sangat berperan besar dalam penyebaran agama islam di pulau Jawa. Salah satu upaya yang dilakukan wali songo dalam menyebarkan agama islam di tanah Jawa yaitu dengan berkesenian dan berkebudayaan.

Hal ini menunjukkan bahwa seni adalah cara paling efektif  untuk para wali songo berdakwah menyebarkan agama islam di tanah Jawa. Karena islam akan membawa kemaslahatan bagi manusia di bumi ini. Islam sebagai agama yang sempurna, rahmat bagi seluruh alam, kebeneran dan penunjuk jalan bagi umat manusia guna memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, tentu mempunyai sikap dalam dinamika budaya umat manuisa.